

Research Article

## The Relationship Between Self-Efficacy and Interpersonal Communication of Students of SMK Negeri 9 Padang

**Lastri Werdani Sageileppak**  
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang  
E-mail: [lastriwerdani@gmail.com](mailto:lastriwerdani@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 21, 2024  
Accepted : January 18, 2025

Revised : December 27, 2024  
Available online : January 29, 2025

**How to Cite:** Lastri Werdani Sageileppak. (2025). The Relationship Between Self-Efficacy and Interpersonal Communication of Students of SMK Negeri 9 Padang. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(1), 46–54. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i1.84>

**Abstract.** This study is motivated by the existence of students who have low self-efficacy and interpersonal communication because they come from children of divorce victims, the purpose of this study is to determine the relationship between efficacy and interpersonal communication of broken home students of SMK Negeri 9 Padang. The type of research used in this study is quantitative with correlational research type. The study population amounted to 449 people, with a sample of 88 people taken using purposive sampling technique, the instrument used in data collection in this study was a questionnaire arranged according to the Likert scale model. Data analysis was carried out using a statistical program on the SPSS 20 computer and Microsoft excel. Based on the results of the hypothesis, the value of  $r$  count is 0.651 while the value of  $r$  table is 0.207 because  $r$  count is greater than  $r$  table ( $0.651 > 0.207$ ), there is a relationship between self-efficacy and interpersonal communication of broken home students of SMK Negeri 9 Padang.

**Keywords:** Self-Efficacy, Interpersonal Communication, Students, Broken Home.

### Hubungan Efikasi Diri Dengan Komunikasi Interpesonal Siswa SMK Negeri 9 Padang

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswa yang memiliki efikasi diri dan komunikasi interpersonal yang rendah karena berasal dari anak korban perceraian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan efikasi dengan komunikasi interpersonal siswa broken home SMK Negeri 9 Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 449 orang yang dengan sampel 88 orang yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disusun menurut model skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistic pada computer SPSS 20 dan Microsoft excel. Berdasarkan hasil hipotesis nilai  $r$  hitung sebesar 0,651 sedangkan nilai dari  $r$  tabel 0,207 karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,651 > 0,207$ ) maka terdapat hubungan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa broken home SMK Negeri 9 Padang.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, Siswa, Broken Home.

## PENDAHULUAN

Keluarga pada umumnya terdiri dari ayah ibu dan anak, sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga memerlukan organisasi tersendiri oleh karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang memimpin keluarga yang diasuh dan dibinanya (Singgih dan Y Singgih,1995:210). Dalam keluarga, umumnya peran bapak sebagai tulang punggung keluarga dan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak, suami dan rumah tangga. Namun seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan zaman peran tersebut pada beberapa keluarga mengalami pergeseran peran, bapak yang pada hakekatnya mencari nafkah, digantikan oleh ibu, tugas ibu sebagai rumah tangga dan mengurus anak digantikan oleh bapak (Abharina, 2018).

Perkembangan zaman maju, menyebabkan berbagai perubahan dalam keluarga akan mendapatkan berbagai tantangan dan tekanan dari luar maupun dalam dirinya sehingga dituntut untuk dapat bertahan (*survive*) dan menyesuaikan untuk menjaga eksistensi keluarga dan anggotanya. Tekanan dan kecemasan tersebut dapat berupa masalah pekerjaan, ingin berkuasa, persaingan kekayaan dan sebagainya yang menjadi pemicu perpecahan dalam keluarga. (Sofyan S. Willis, 2011 63).

*Broken home* yang biasa atau dikenal dengan istilah krisis keluarga yang dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera dimana komunikasi dua arah dalam kondisi yang demokratis sudah tidak ada lagi karena kurangnya atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egois, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kebudayaan bisu dalam keluarga, perang dingin dalam keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga (Willis, 2009).

Efikasi diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah dimungkinkan cenderung pasif dalam beraktifitas dan berkomunikasi, menghindari penyelesaian tugasnya khususnya untuk tugas-tugas yang menantang, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai kecenderungan memiliki keinginan yang besar, aktif, berkomunikasi dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya (Handini, 2019).

Efikasi diri mempunyai kaitan dengan komunikasi *interpersonal*, terlihat semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Untuk melakukan sebuah komunikasi *interpersonal* dibutuhkan rasa percaya akan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga menimbulkan keyakinan untuk berhasil. Melalui keyakinan untuk berhasil tersebut maka seseorang akan leluasa bebas mengekspresikan pesan dan informasi kepada rekan sebayanya dengan rasa percaya, rasa menghormati, rasa memiliki dan rasa senang (Hidayat, 2017).

Komunikasi merupakan bagian paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang kemungkinan manusia menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi. Dengan adanya komunikasi, manusia mempelajari dan juga menerapkan cara mengatasi permasalahan yang ada dalam

kehidupan sosial, Mulyana (Ramadanty, 2014:1).

Komunikasi *interpersonal* yang kurang baik dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kebersamaan, manajemen interaksi, daya ekspresi dan orientasi terhadap individu lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri rendah (Rakhmat, 2005). Sedangkan peserta didik yang tidak melakukan komunikasi mengakibatkan terjadinya konflik atau kesalahpahaman akibat proses komunikasi yang kurang efektif. Ketidakmampuan berkomunikasi yang berhubungan dengan kepercayaan diri menjadi permasalahan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya dan lingkungan.

Fenomena yang ditemukan pada saat observasi, beberapa siswa menunjukkan bahwasanya siswa tersebut mengalami *fatherless* dikarenakan tidak mendapatkan peran ayah pada masa kecilnya maupun ketika sudah menginjak dewasa akibat perceraian ataupun salah satu orang tua yang meninggal dalam hal ini adalah ayah. Peneliti juga menemukan siswa yang dianggap beban dan sumber masalah oleh orangtuanya karena harus memenuhi kebutuhan anak. Pada beberapa siswa juga memiliki efikasi diri yang rendah terlebih anak *broken home* dengan merasa tidak mampu mempercayai dirinya, tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu tugas atau tantangan serta pendapat orang lain terhadap dirinya, mudah menyerah dan memiliki rasa rendah diri yang tinggi. Adapun dalam komunikasi dengan orang tua, anak tidak terbuka atau tidak mau berbagi cerita dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan, cenderung tidak mendengarkan ataupun memahami apa yang diperlukan anak, komunikasi dengan guru serta teman sebayanya beberapa siswa *broken home* memilih menyendiri, mengalah, dan tidak berani memberikan pendapat dikarenakan sebelumnya mendapat perlakuan kasar baik secara verbal ataupun non verbal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan efikasi diri dengan komunikasi interpersonal bagi siswa *broken home* di SMK Negeri 9 Padang. Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka analisis berdasarkan prosedur statistic (Creswell, 2012: 5). Menurut Azwar (2011: 5) Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi - variasi satu dengan atau lebih faktor lain. korelasional merupakan penelitian yang

memiliki tujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi suatu variabel berkaitan dan berhubungan dengan variasi pada suatu variabel atau lebih berdasarkan koefisien korelasi (Azwar,2011). Jenis penelitian ini merupakan *reciprocal* atau hubungan variabel memiliki sifat interaktif atau saling berkaitan (Sugiyono, 2016). Maka dari itu penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan hubungan efikasi diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa *broken home* SMK Negeri 9 Padang pada semester ganjil pada tahun 2024/2025.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa *broken home* SMK Negeri 9 Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh dengan menyebarkan angket sebanyak 30 item yang terdiri dari 14 butir untuk efikasi diri (X), dan 16 butir untuk komunikasi *interpersonal*, disebarkan kepada 88 responden sebagai sampel yang diperoleh dari populasi sebanyak 449 siswa. Sampel yang diperoleh dengan menentukan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sesuai tujuan penelitian (*purposive sampling*).

Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang mencakup jumlah data, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Pada tabel berikut disajikan perhitungan statistik dasar masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Efikasi Diri

No	Statistik	Angket Efikasi Diri
1	Mean	47
2	Median	47
3	Mode	42
4	Standart Deviation	7
5	Sample Variance	63
6	Range	34
7	Minimum	32
8	Maximum	66
9	Sum	4157

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel efikasi diri memiliki jumlah responden (N) sebanyak 88, mean 47, median 47, mode 42, standar deviasi 7, variance 63, range 34, minimum 32, maximum 66 dan sum 4157. Sedangkan untuk data statistik komunikasi *interpersonal* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Komunikasi Interpersonal

No	Statistik	Angket komunikasi interpersonal
1	Mean	56
2	Median	70
3	Mode	57

4	Standart Deviation	6
5	Sample Variance	43
6	Range	29
7	Minimum	42
8	Maximum	71
9	Sum	4983

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki jumlah responden (N) sebanyak 88, mean 56, median 70, mode 57, standar deviasi 6, variance 43, range 29, minimum 42, maximum 71 dan sum 4983.

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat apakah data berdistribusi  $a > 0,05$ .

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		efikasi diri	komunikasi interpersonal	
N		88	88	
Normal Parameters <sup>a</sup> b	Mean	52.86	64.72	
	Std. Deviation	5.604	5.085	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.079	
	Positive	.070	.079	
	Negative	-.056	-.071	
Test Statistic		.070	.079	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.349	.194	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.337	.184
		Upper Bound	.361	.204
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi efikasi diri (X)  $0,361 > 0,05$  dan komunikasi interpersonal  $0,204$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal:

Tabel 4. Uji Linearitas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi interpersonal * efikasi diri	Between Groups	(Combined)	1367.517	23	59.457	4.312	<,001
		Linearity	952.902	1	952.902	69.115	<,001
		Deviation from Linearity	414.614	22	18.846	1.367	.167
	Within Groups		882.381	64	13.787		
	Total		2249.898	87			

Berdasarkan uji linearitas antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal, diketahui bahwa nilai signifikansi signifikansi deviation from linearity efikasi diri  $1,367 > 0,05$  dan komunikasi interpersonal adalah  $0,167 > 0,05$ , maka dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara teman sebaya dengan motivasi belajar.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang . korelasi variabel X dan Y tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK N 9 Padang

Correlations			
		efikasi diri	komunikasi interpersonal
efikasi diri	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	88	88
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	88	88

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 20

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan komunikasi interpersonal adalah 0,651 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka  $0,000 < 0,05$ . Dengan menggunakan perbandingan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  pada taraf minat 5% jika dilihat dengan membandingkan  $r_{hitung}$  ( $df=N-2$ ,  $df=88-2=86$ )

Jadi didapatkan  $r_{hitung}$  0,651 >  $r_{tabel}$  0,207, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang.

### Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan korelasi efikasi diri dengan komunikasi interpersonal dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y. sehingga dapat dikatakan hubungan dalam penelitian ini dikatakan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal SMK N 9 Padang dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, berdasarkan hasil hitungan hipotesis diatas maka didapatkan nilai  $r_{hitung}$  jadi didapatkan  $r_{tabel}$  pada derajat adalah 0,651 dapat dikatakan  $r_{hitung}$  0,651 >  $r_{tabel}$  0,207, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang.

Sejalan dengan penelitian relevan yaitu yang dilakukan oleh Natasha Meilina Damayanti, Ma'arifatin Indah Khoilili, Adi Dewantoro (2023) dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan diri Dengan Komunikasi *Interpersonal*. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri, keterampilan komunikasi interpersonal dan menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa kelas II SMA Negeri 1 Karanganyar, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka komunikasi *interpersonal* siswa juga semakin tinggi.

Efikasi diri adalah Efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya (Hidayat dkk, 2022). Beberapa pengertian efikasi diri diatas disimpulkan bahwa efikasi diri adalah sikap percaya diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan pada hasil yang diharapkan. Prestasi masa lalu yang bagus akan meningkatkan efikasi begitu juga sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi.

Performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

1. Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
2. Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.

3. Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
4. Kegagalan dalam suasana emosional, stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
5. Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang meyakinkan efikasinya belum kuat.
6. Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil hitungan hipotesis maka didapatkan  $r_{hitung} 0,651 > r_{tabel} 0,207$ , maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari tujuan penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi *interpersonal* siswa SMK N 9 Dadang

Penelitian ini memberikan berberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut

1. Bagi guru BK, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dalam menyusun layanan bimbingan konseling terutama dalam bimbingan kelompok dan layanda pribadi
2. Bagi peserta didik, menjadikan hasil penelitian ini sebagai suatu pengetahuan untuk memperbaiki motivasi belajar dan memperbaiki cara pertemanan
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang efikasi diri dengan komunikasi interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abharina, L. L. (2018). Metode Konseling Individu Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home Di Mts Negeri 8 Sleman (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Azwar, S. 2011. Sikap dan perilaku dalam: sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Creswell, John W. 2012. Research desing pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Gunarsa, Singgih D., dan Gunarsa Y Singgih D.1995. *Psikologi Praktis, Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta. Gunung Mulia
- Handini, O., & Soekirno, S. 2019. Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Pengembangan Diri Terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian Pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta). *Research Fair 2019*, 140-141.
- Hidayat, D., Abdillah, M, D., & Handayani, R. (2022). Peran Moderasi Kepemimpinan Otentik pada Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Personil. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 98-108
- Hidayat, R. 2017. Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim. *Jurnal Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, 166



- Natasha Meilina Damayanti, Ma'rifatin Indah Khoilili, Adi Dewantoro. 2023. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, (online), vol 7, No.7, (<https://www.openread.academy/en/paper/reading?corpusId=262176969> diakses tanggal 14 Mei 2024)
- Ramadanty, Sari. 2014. Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.
- Sugiyono. 2016. Metode peneltian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofian. S.2009. *Konseling Keluarga*. Alfabeta
- Willis, Sofyan S. 2011 *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung Alfabeta.